



Visi Indonesia 2050

Kontribusi Sektor Bisnis bagi Indonesia Masa Depan



PATHWAY





Indonesia Pathway to 2050

	VISI									
	Kualitas manusia yang tinggi dalam tatanan hidup bermasyarakat yang setara dan inklusif	Kesejahteraan ekonomi dan sosial yang merata dan berkelanjutan	Pemanfaatan sumber daya dan fungsi kelautan secara optimal dan lestari	Pertanian yang mandiri, unggul dan lestari	Hutan yang lestari dan pemanfaatan berkelanjutan atas hasil hutan	Kemandirian dan ketahanan energi untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan	Pariwisata berbasis kebudayaan lokal, pilar pembangunan masa depan	Jaringan transportasi darat, laut dan udara yang menunjang pertumbuhan dan pemerataan pembangunan	Infrastruktur yang menantang, melejitkan dan memeratakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan	Pemanfaatan sumberdaya dengan bijaksana, nirsampah dan berwawasan lingkungan
	INDIKATOR KEBERHASILAN									
	Kualitas manusia, angkatan kerja, pendidikan menengah formal, pelayanan dan kebutuhan dasar	Kekuatan ekonomi dunia, pendapatan perkapita	Poros maritim dunia, kontribusi maksimal kelautan	Kemandirian dan ketahanan pangan, kontribusi maksimal pertanian	Penurunan kerusakan dan kehilangan kawasan hutan, kontribusi maksimal kehutanan	Menurunnya elastisitas energi dan meningkatnya intensitas energi, kebutuhan bauran energi ideal	Destinasi dan kunjungan wisata, kontribusi maksimal pariwisata, serapan tenaga kerja	Konektivitas pembangunan, kontribusi maksimal transportasi	Laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan, pertumbuhan ekonomi merata proporsional	Penurunan kerusakan lingkungan, penurunan emisi karbon, kenaikan produktivitas sumberdaya
	(2020 - 2050) PERIODE TRANSFORMASI									
	Pengendalian populasi, penyerapan angkatan kerja, penurunan kemiskinan	Pasar kreatif dan inklusif, layanan dan produk, pusat pertumbuhan ekonomi	Kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir, dampak pencemaran, pelestarian sumberdaya laut	Peningkatan kesejahteraan petani, pengurangan kerusakan ekosistem, model pertanian lestari	Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, restorasi ekosistem hutan	Penggalan sumber energi baru, konservasi dan efisiensi energi	Wisata alam, kesejahteraan pariwisata, kesenian, industri seni, wisata kreatif	Efisiensi dan modernisasi transportasi, transportasi massal ramah lingkungan	Peran swasta, infrastruktur desa dan daerah tertinggal, kebijakan tata ruang dan pertanahan	Adaptasi teknologi dan inovasi pemanfaatan sumberdaya, paradigma pemanfaatan sumberdaya
	(2015 - 2020) PERIODE TURBULENSI									
	Infrastruktur dan mutu layanan, kompetensi dan daya saing, iptek dan asosiasi profesi	Infrastruktur pendukung, investasi ekonomi hijau, ekonomi kreatif	Infrastruktur kelautan, tata niaga kelautan, industri kelautan	Sarana prasarana, tata niaga, model bisnis inklusif, kemitraan perusahaan, kuantitas dan kualitas produk	Tata kelola hutan lestari, pemanfaatan hasil hutan bukan kayu	Infrastruktur dan sarana penyediaan energi, penyediaan dan pemanfaatan energi, perbaikan bauran energi	Destinasi wisata beserta fasilitas pendukung, citra dan promosi wisata dan budaya, kualitas layanan wisata	Infrastruktur jaringan transportasi modern, multimoda, sistem dan teknologi transportasi dan perhubungan	Pembangunan infrastruktur utama, pembangunan infrastruktur pendukung	Pemanfaatan sumberdaya efisien, teknologi pengelolaan limbah, pengelolaan sampah / limbah
	KONDISI PEMUNGKIN									
	Pemerataan penduduk, kepastian dan penegakan hukum	Kebijakan fiskal dan moneter, ekonomi hijau, desentralisasi, keterhubungan pusat ekonomi	Ekonomi kelautan, pertumbuhan ekonomi kelautan, tata niaga kelautan, penegakan hukum	Kebijakan pertumbuhan, pengendalian konversi lahan, pendampingan petani, teknologi dan inovasi, tata niaga	Kebijakan laju kerusakan dan kehilangan hutan, desentralisasi tata kelola, tata ruang dan tata guna hutan	Ketahanan energi nasional, konservasi / efisiensi energi, pengurangan subsidi energi	Pengembangan pariwisata, ekosistem dan destinasi wisata, pelestarian budaya, iklim investasi	Sistem transportasi nasional, keterlibatan swasta secara konsisten dan signifikan, insentif bagi investasi swasta	Tata ruang berbasis ekosistem, infrastruktur yang komprehensif, iklim investasi yang kondusif	Peraturan efisiensi, komitmen sumberdaya, peningkatan efisiensi, insentif limbah industri, kampanye sumberdaya
	PEMBANGUNAN MANUSIA	EKONOMI	KELAUTAN	PERTANIAN	KEHUTANAN	ENERGI & KELISTRIKAN	PARIWISATA & KERAGAMAN BUDAYA	TRANSPORTASI & KONEKTIVITAS	INFRASTRUKTUR	EFISIENSI SUMBERDAYA & PENGELOLAAN SAMPAH



Visi Indonesia 2050

Indonesia 2050, kekuatan ekonomi dunia yang ditopang pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam dan pembangunan kualitas manusia yang setinggi-tingginya.

VISI ELEMEN

PEMBANGUNAN MANUSIA

Kualitas manusia yang tinggi dalam tatanan hidup bermasyarakat yang setara dan inklusif

EKONOMI

Kesejahteraan ekonomi dan sosial yang merata dan berkelanjutan

KELAUTAN

Pemanfaatan sumber daya dan fungsi kelautan secara optimal dan lestari

PERTANIAN

Pertanian yang mandiri, unggul dan lestari

KEHUTANAN

Hutan yang lestari dan pemanfaatan berkelanjutan atas hasil hutan

ENERGI dan KELISTRIKAN

Kemandirian dan ketahanan energi untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan

PARIWISATA dan KERAGAMAN BUDAYA

Pariwisata berbasis kebudayaan lokal, pilar pembangunan masa depan

TRANSPORTASI dan KONEKTIVITAS

Jaringan transportasi darat, laut dan udara yang menunjang pertumbuhan dan pemerataan pembangunan

INFRASTRUKTUR

Infrastruktur yang menopang, melejitkan dan pemeratakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan

EFISIENSI SUMBERDAYA dan PENGELOLAAN SAMPAH

Pemanfaatan sumberdaya dengan bijaksana, nirsampah dan berwawasan lingkungan

PEMBANGUNAN MANUSIA

VISI

Kualitas manusia yang tinggi dalam tatanan hidup bermasyarakat yang setara dan inklusif

INDIKATOR KEBERHASILAN

- Kualitas manusia Indonesia yang tinggi
- Terserapnya angkatan kerja secara maksimal
- Penduduk dengan minimal tingkat pendidikan menengah formal
- Penduduk Indonesia memiliki akses merata terhadap pelayanan dasar dan terpenuhinya kebutuhan dasar

KONDISI PEMUNGKIN

- Kebijakan dan program pemerintah jangka panjang untuk pengendalian populasi penduduk dan pemerataan penyebaran penduduk
- Kepastian hukum dan perbaikan penegakan hukum

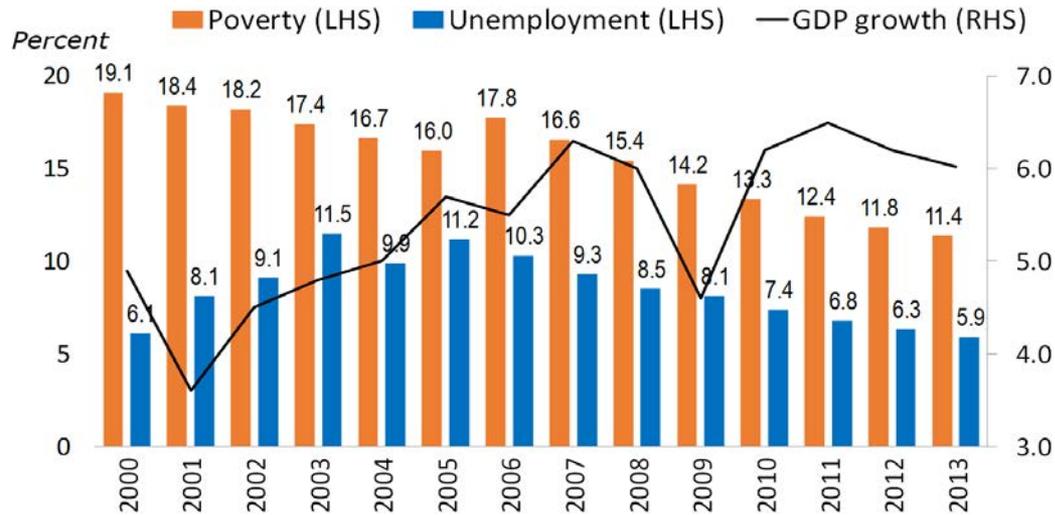
PERIODE TURBULENSI

- Perbaikan infrastruktur dan mutu layanan pendidikan dan kesehatan
- Peningkatan kompetensi dan daya saing angkatan kerja
- Pengembangan iptek dan pengembangan asosiasi profesi

PERIODE TRANSFORMASI

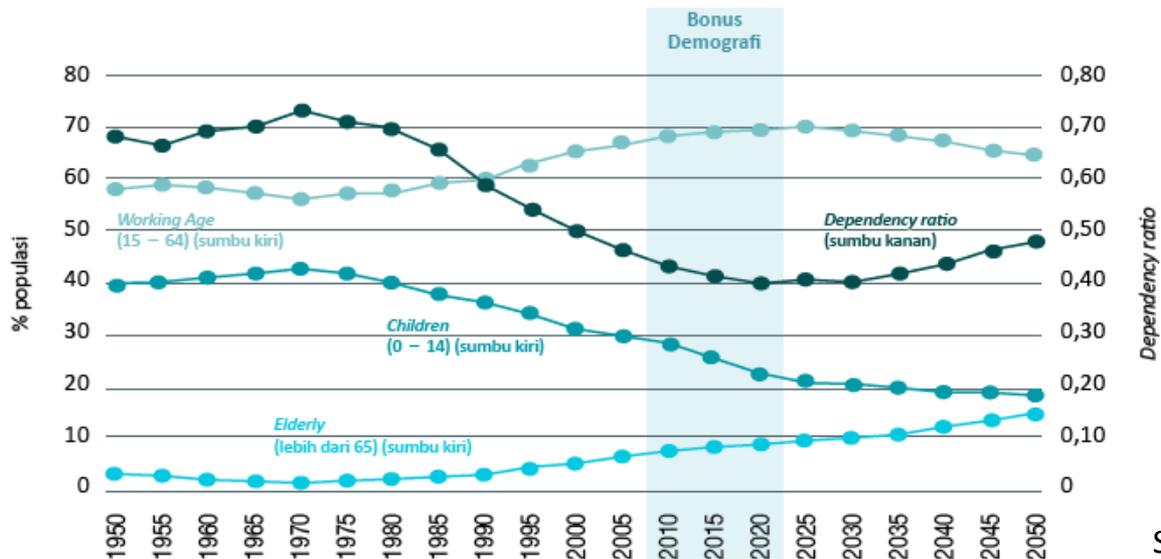
- Pengendalian populasi penduduk
- Penyerapan maksimal angkatan kerja
- Penurunan tingkat kemiskinan serendah-rendahnya

POVERTY, UNEMPLOYMENT, AND GROWTH



Sumber: BPS

BONUS DEMOGRAFI



Sumber: BPS dan UC Statistic

EKONOMI

VISI

Kesejahteraan ekonomi dan sosial yang merata dan berkelanjutan

INDIKATOR KEBERHASILAN

- Menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia
- Pendapatan perkapita yang tinggi dan merata

KONDISI PEMUNGKIN

- Kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi
- Dukungan kebijakan bagi investasi ekonomi hijau
- Desentralisasi dan subsidiaritas pembangunan ekonomi
- Keterhubungan antar pusat pertumbuhan ekonomi

PERIODE TURBULENSI

- Penguatan infrastruktur pendukung pertumbuhan ekonomi
- Pemberian insentif bagi investasi ekonomi hijau
- Pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi skala kecil dan menengah, serta ekonomi pedesaan

PERIODE TRANSFORMASI

- Penguatan pasar kreatif dan inklusif
- Peninjauan ulang secara frekuentif tentang definisi jenis layanan dan produk sesuai tuntutan pasar baru
- Pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi baru

HARI INI	Prediksi Ke-depan
Kekuatan Ekonomi Dunia ke- 16 ¹⁾	...Ke- 7 pada tahun 2030 ¹⁾
Jumlah Penduduk: 251 juta ¹⁾	...di atas 300 juta pada tahun 2050 ³⁾
Kelas Konsumen: 45 juta ¹⁾	... 135 juta pada tahun 2050 ¹⁾
Penduduk Usia Produktif: sekitar 65% atau sekitar 163 juta ¹⁾	...sekitar 70% pada tahun 2025 ²⁾
Peluang Pasar dalam bidang Jasa, Pertanian, Perikanan, Sumber Daya Alam, Pendidikan: USD 0,7 Triliun ²⁾	... diperkirakan USD 5,7 Triliun pada tahun 2025 ²⁾

Sumber: 1) McKinsey, 2) MP3EI, 3) Price Waterhouse Cooper

INDONESIA
diperhitungkan menjadi
kekuatan ekonomi **KE-7 DUNIA**

KELAUTAN

VISI

Pemanfaatan sumber daya dan fungsi kelautan secara optimal dan lestari

INDIKATOR KEBERHASILAN

- Indonesia sebagai poros maritim dunia
- Kontribusi maksimal ekonomi sektor kelautan pada PDB

KONDISI PEMUNGKIN

- Pergeseran paradigma dan pengarusutamaan: pembangunan ekonomi kelautan dan penguatan fungsi kemaritiman
- Kebijakan dan strategi percepatan pertumbuhan ekonomi kelautan
- Reformasi birokrasi dan tata niaga ekonomi kelautan
- Penegakan hukum di sektor kelautan

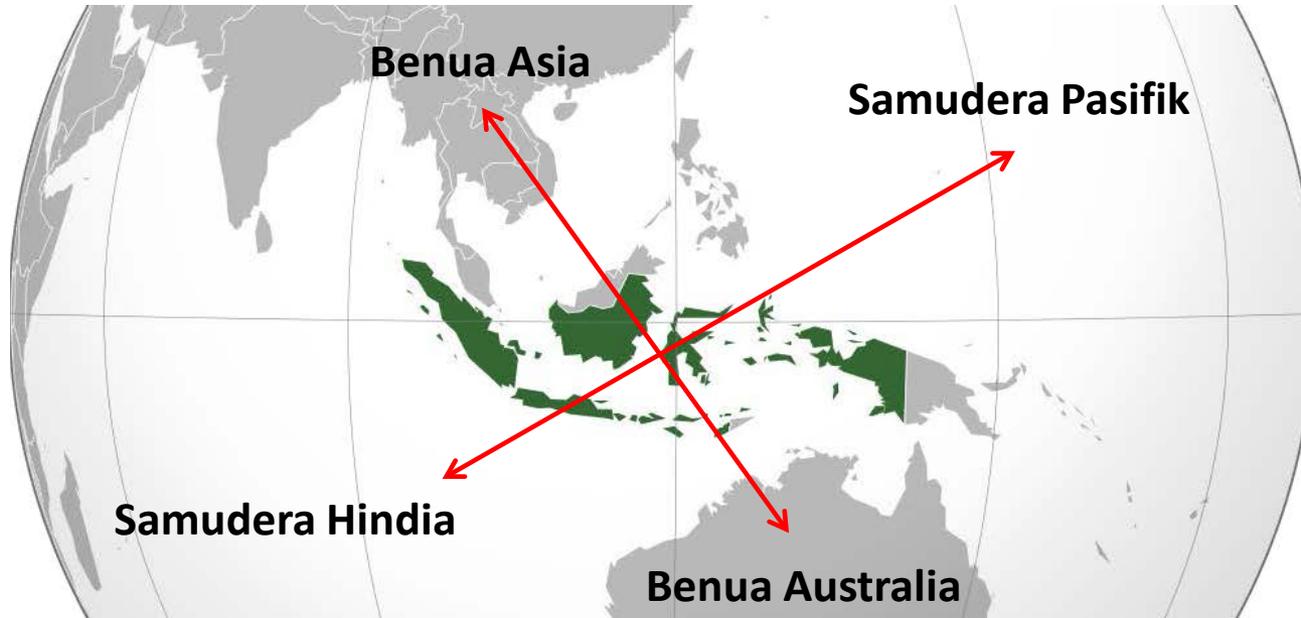
PERIODE TURBULENSI

- Pembangunan infrastruktur kelautan
- Pembangunan tata niaga kelautan yang berkelanjutan
- Pengembangan industri kelautan

PERIODE TRANSFORMASI

- Peningkatan kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir secara signifikan dan merata
- Pengurangan dampak pencemaran, pelestarian sumber daya laut dan mitigasi bencana di wilayah pesisir

INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA



PERKEMBANGAN KONTRIBUSI PDB KELAUTAN MENURUT SEKTOR (PERIODE 2004-2013)



Sumber: BPS (2014)

PERTANIAN

VISI	Pertanian yang mandiri, unggul dan lestari
INDIKATOR KEBERHASILAN	<ul style="list-style-type: none">• Kemandirian dan ketahanan pangan• Kontribusi maksimal ekonomi sektor pertanian pada PDB
KONDISI PEMUNGKIN	<ul style="list-style-type: none">• Kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor pertanian• Peningkatan luasan lahan dan pengendalian konversi lahan pertanian, termasuk pengaturan tata guna dan kepemilikan lahan• Adanya pendampingan petani secara memadai baik oleh negara maupun upaya individu perusahaan• Transfer dan penyebaran teknologi dan inovasi pertanian yang mengedepankan Good Agriculture Practices (GAP)• Reformasi birokrasi dan tata niaga pertanian

PERIODE TURBULENSI

- Pengembangan sarana dan prasarana pendukung pertanian
- Pembangunan tata niaga pertanian dan bentuk-bentuk kemitraan usaha pertanian dengan inklusif dan inovatif dengan penguatan sinergi antara petani dan perusahaan
- Pengembangan model bisnis inklusif untuk pengentasan BOP / Based of the Piramyd
- Perluasan program kemitraan untuk perpaduan nilai perusahaan dengan komunitas / masyarakat
- Peningkatan jenis (diversifikasi), kuantitas dan kualitas (daya saing) produk pertanian

PERIODE TRANSFORMASI

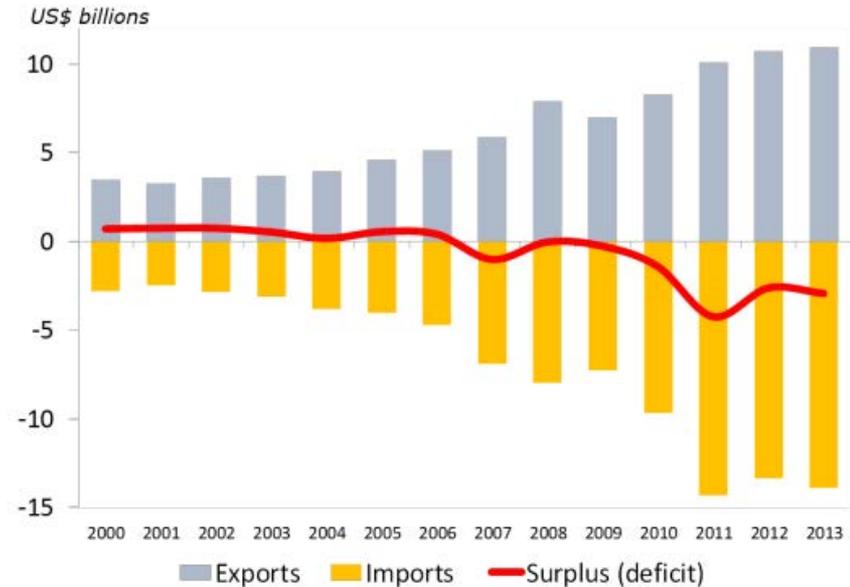
- Peningkatan kesejahteraan petani secara signifikan dan merata
- Pengurangan dampak kerusakan ekosistem, pengembangan model pertanian yang lestari

TRADE DEFICIT : FOOD PRODUCTS

Weighted total of all category scores (0-100 where 100 = most favourable)

Country	Rank			Score		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
United States	1	1	1	89.5	86.8	89.3
Norway	3	2	3	88.0	86.5	84.4
Singapore	..	16	5	..	79.9	84.3
Germany	10	11	8	83.0	81.7	83.7
France	4	3	10	86.8	83.7	83.4
Australia	14	15	15	81.1	80.1	81.9
United Kingdom	20	20	16	79.0	77.3	81.6
Israel	22	17	17	77.7	78.4	80.6
Japan	16	18	21	80.7	77.8	77.8
South Korea	21	24	25	77.8	71.1	73.2
Brazil	31	29	33	67.6	67.0	68.1
Malaysia	33	34	34	63.9	64.5	68.0
Russia	29	40	40	68.3	60.9	62.7
China	38	42	42	62.5	60.2	62.2
South Africa	40	39	46	61.7	61.0	61.1
Thailand	45	45	49	57.9	58.9	59.9
Philippines	63	64	65	47.1	46.9	49.4
Vietnam	55	60	67	50.4	48.6	49.1
India	66	70	69	45.0	44.4	48.3
Indonesia	64	66	72	46.8	45.6	46.5
Congo (Dem. Rep.)	105	107	109	18.4	20.8	24.8

Source: Economist Intelligence Unit, *Global food Security index 2012-2014*.



Sources: BPS-Statistics Indonesia.

GLOBAL FOOD SECURITY INDEX, 2012-2014

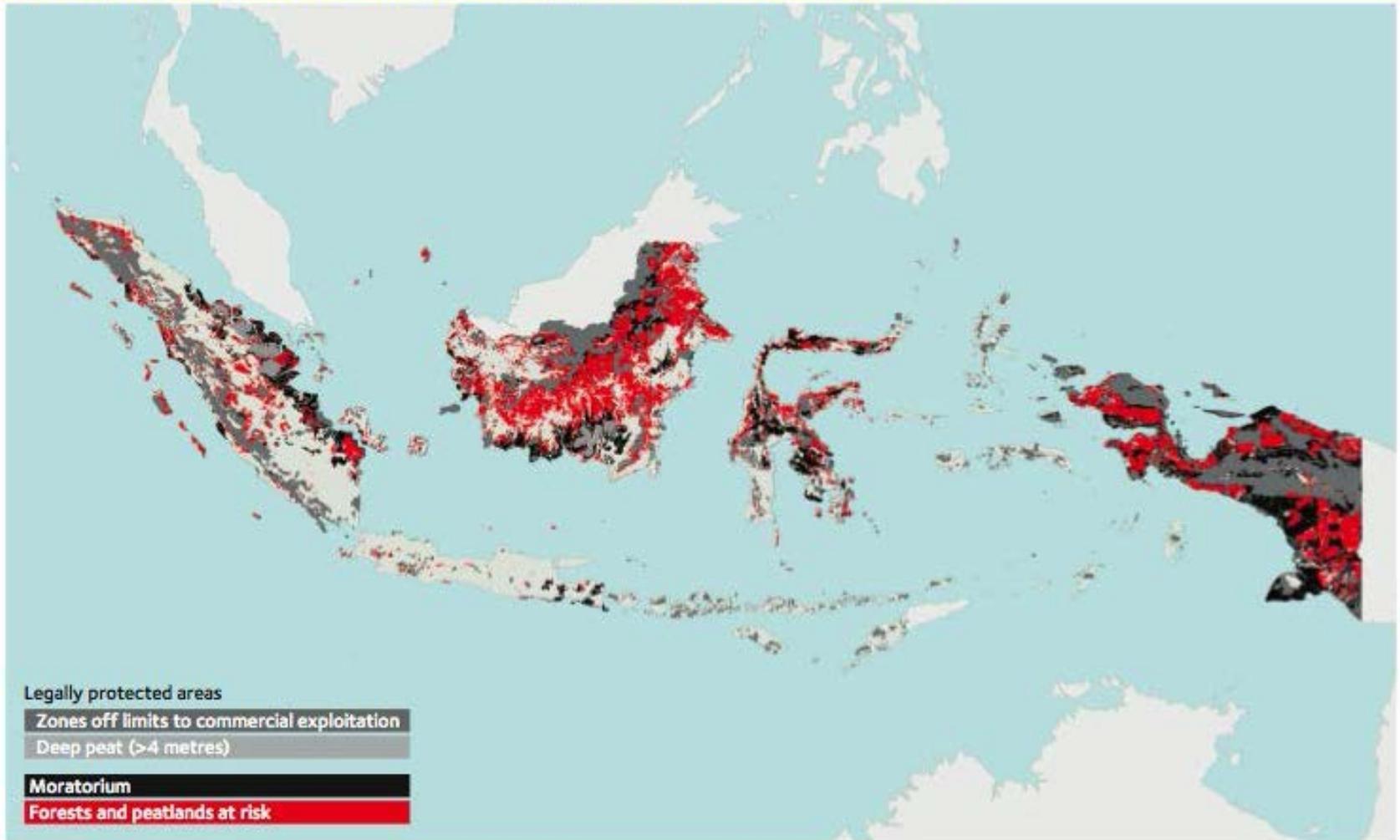
KEHUTANAN

VISI	Hutan yang lestari dan pemanfaatan berkelanjutan atas hasil hutan
INDIKATOR KEBERHASILAN	<ul style="list-style-type: none">• Penurunan laju kerusakan dan kehilangan kawasan hutan• Kontribusi maksimal ekonomi sektor kehutanan pada PDB
KONDISI PEMUNGKIN	<ul style="list-style-type: none">• Kebijakan yang menekan laju kerusakan dan kehilangan kawasan hutan• Terlaksananya kebijakan desentralisasi tata kelola kehutanan, melalui pembentukan dan operasionalisasi KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan)• Perbaikan atas tata ruang dan tata guna kawasan hutan (pemantapan kawasan) berbasis ekosistem
PERIODE TURBULENSI	PERIODE TRANSFORMASI
<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan tata kelola hutan yang lestari• Mendorong peningkatan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan• Restorasi ekosistem menjadi model bisnis untuk perlindungan dan pelestarian hutan

INDONESIA'S FOREST COVER

INDONESIA'S FORESTS AND PEATLANDS

Legally protected areas, proposed moratorium areas, and forests and peatlands at risk



Indonesian Forest Product* Exports, by Value (2013 US\$)



*"Forest products" include sawwood, plywood, processed products like furniture, as well as pulp and paper.
Indonesia's global exports of forest products totaled \$10 billion (B) in 2013.

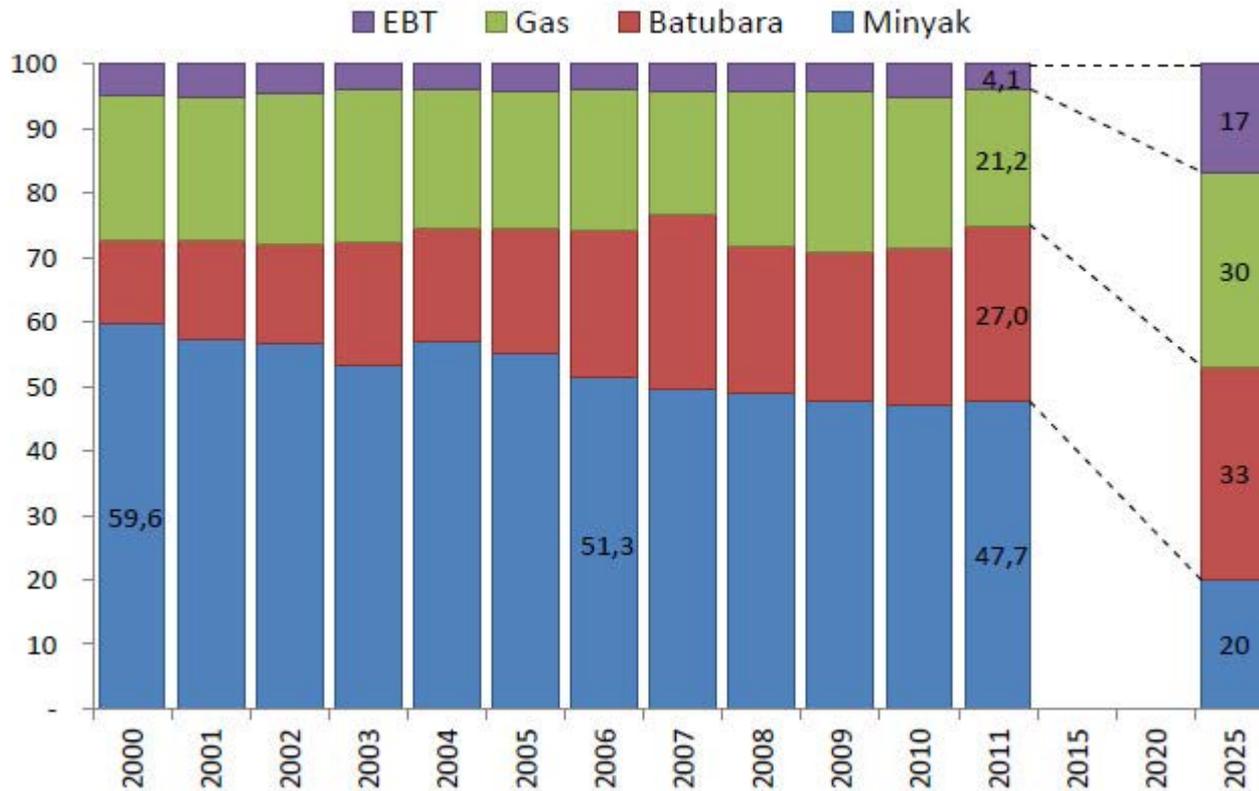
Source: UN COMTRADE, compiled by James Heffell for Forest Trends.

ENERGI dan KELISTRIKAN

VISI	Kemandirian dan ketahanan energi untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan	
INDIKATOR KEBERHASILAN	<ul style="list-style-type: none">• Menurunnya Elastisitas Energi dan meningkatnya Intensitas Energi nasional secara signifikan dan permanen• Tercukupinya kebutuhan energi dengan komposisi bauran energi yang ideal	
KONDISI PEMUNGKIN	<ul style="list-style-type: none">• Arah kebijakan ketahanan energi nasional, terkait dengan isu perubahan iklim• Kebijakan dan insentif yang mendukung pergeseran bauran energi nasional dan konservasi / efisiensi energi• Pengurangan / penghapusan subsidi energi atau disinsentif bagi penggunaan non-renewable energy	
PERIODE TURBULENSI		PERIODE TRANSFORMASI
<ul style="list-style-type: none">• Pembangunan / perbaikan infrastruktur dan sarana penyediaan energi yang handal• Penyediaan dan pemanfaatan energi secara optimal dan berkelanjutan, serta distribusi energi secara merata• Perbaikan bauran energi (diversifikasi energi) nasional		<ul style="list-style-type: none">• Penggalan sumber energi baru• Konservasi dan efisiensi energi

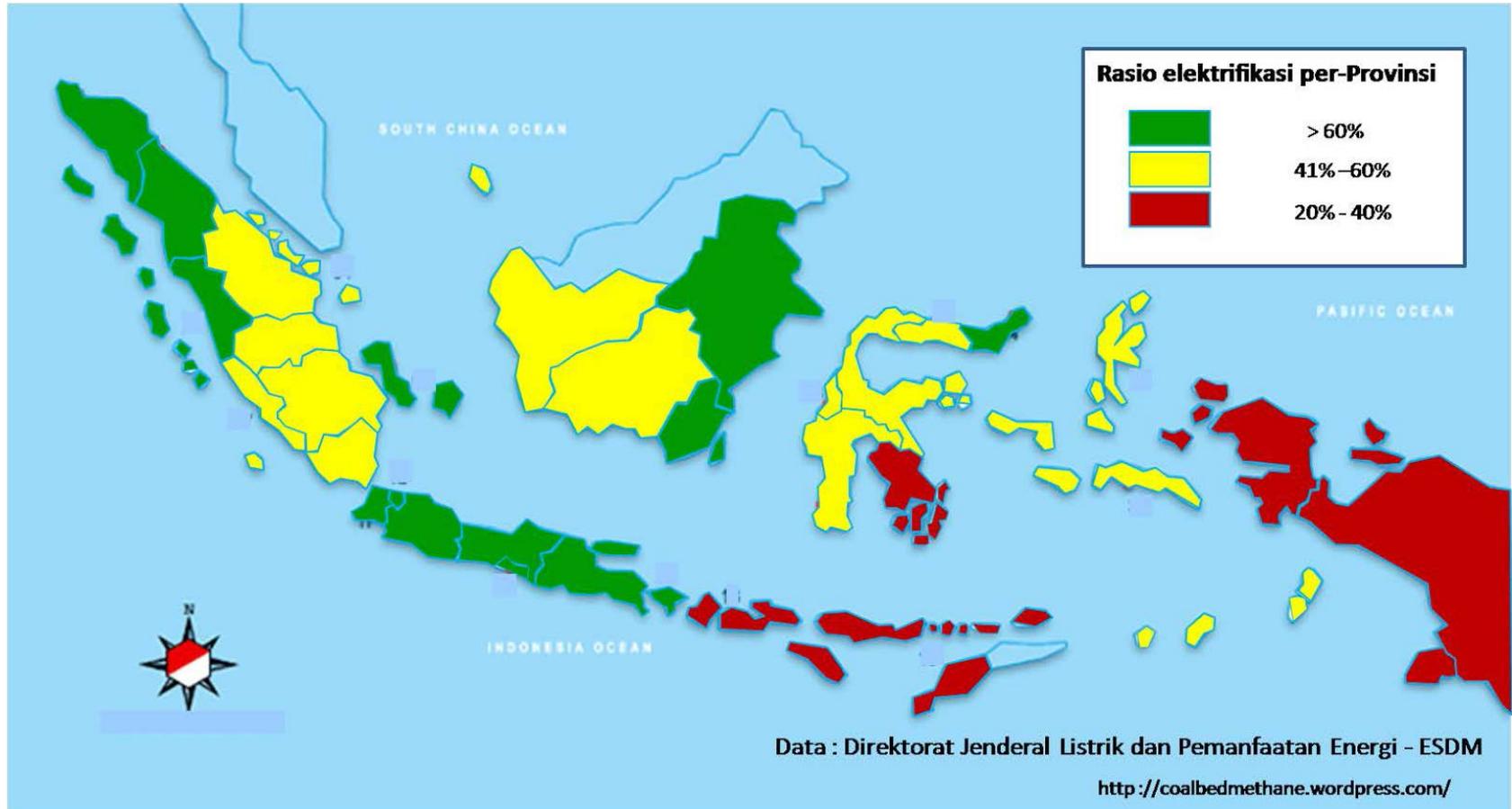
BAURAN ENERGI NASIONAL

Gambar-2. Perkembangan dan Target Bauran Energi Nasional



Sumber: 2012 Handbook of Indonesia's Energy Statistics, hal. 10, Pusdatin ESDM, diolah

RASIO ELEKTRIFIKASI



PARIWISATA dan KERAGAMAN BUDAYA

VISI

Pariwisata berbasis kebudayaan lokal, pilar pembangunan masa depan

INDIKATOR KEBERHASILAN

- Jumlah pengembangan destinasi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan yang merata di seluruh pulau dan provinsi
- Kontribusi maksimal sektor pariwisata pada PDB
- Serapan tenaga kerja pada sektor pariwisata

KONDISI PEMUNGKIN

- Kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata di tingkat nasional dan daerah yang konsisten
- Konsep pengembangan yang difokuskan pada pengembangan ekosistem pariwisata dan tidak hanya pengembangan destinasi wisata
- Penggalan, pengembangan, dokumentasi dan pelestarian budaya lokal
- Kesiapan budaya masyarakat dan iklim investasi dalam mendukung pariwisata

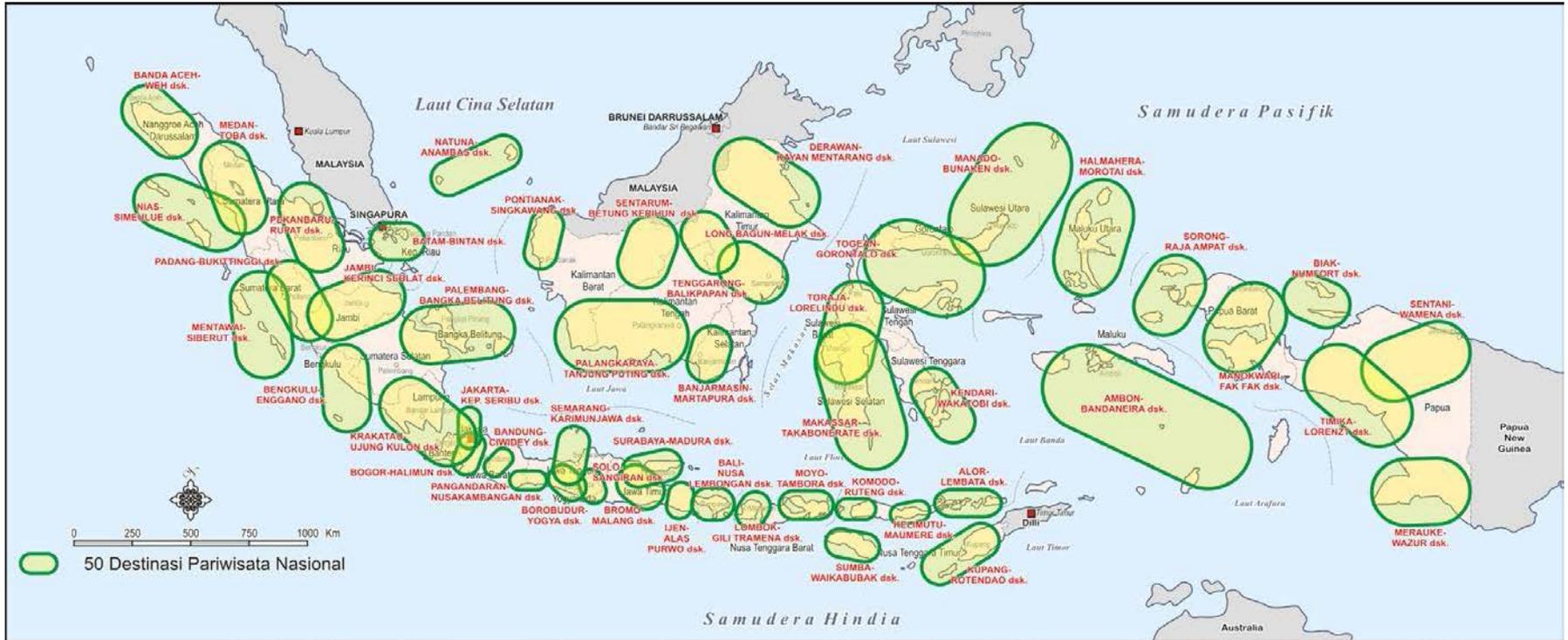
PERIODE TURBULENSI

- Pengembangan destinasi wisata (DPN dan KSPN) beserta infrastruktur / fasilitas pendukungnya
- Konsistensi citra dan promosi wisata dan budaya Indonesia (branding)
- Perbaiki kualitas layanan wisata

PERIODE TRANSFORMASI

- Pengelolaan wisata berbasis sumber daya alam yang berkelanjutan
- Peningkatan kesejahteraan masyarakat yang hidup dari sektor pariwisata
- Pengembangan kesenian dan industri seni dan wisata kreatif secara optimal

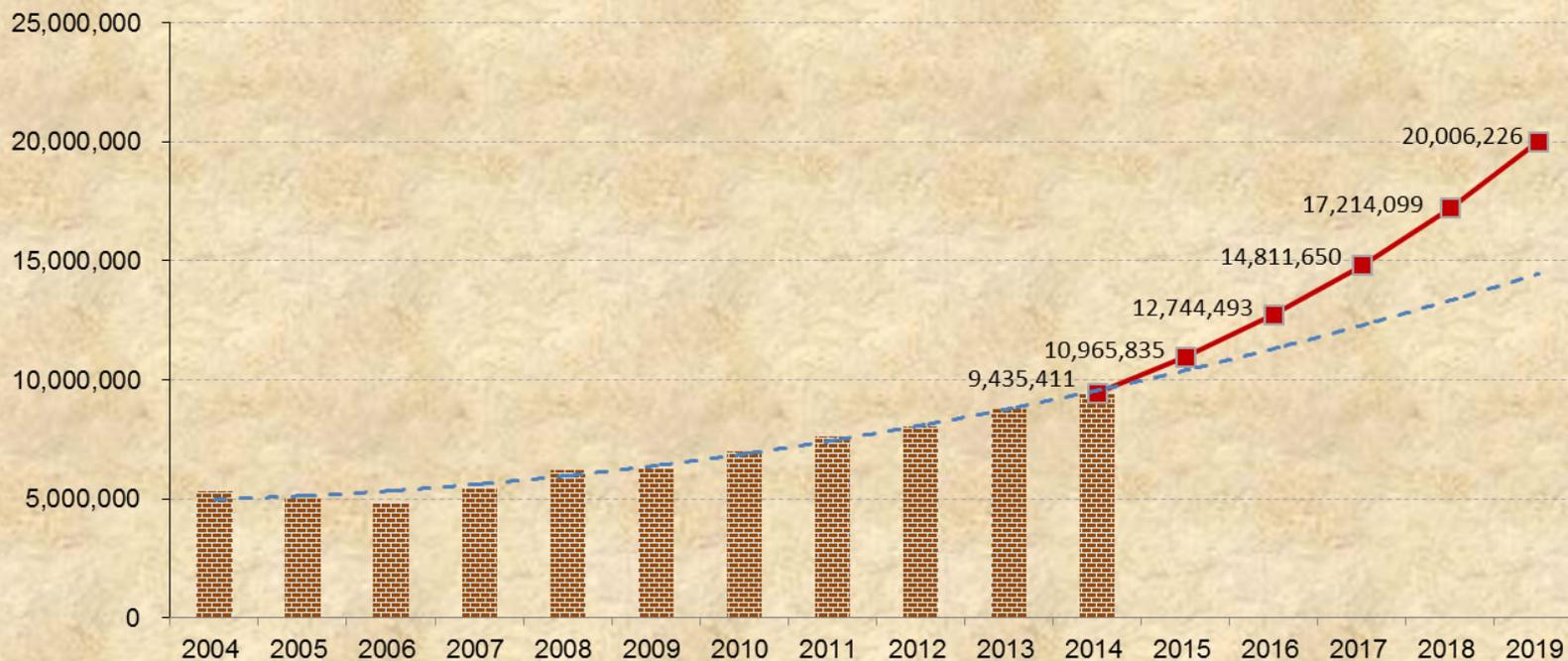
SEBARAN DESTINASI PARIWISATA INDONESIA



Sumber: kementerian pariwisata

TARGET WISATAWAN

Visitor Arrivals 2004 - 2014;
Trend & Target 2015 - 2019



Source: www.bps.go.id; www.parekraf.go.id
Presented by: **CARE TOURISM** - Feb., 2015

Actual Target Trend

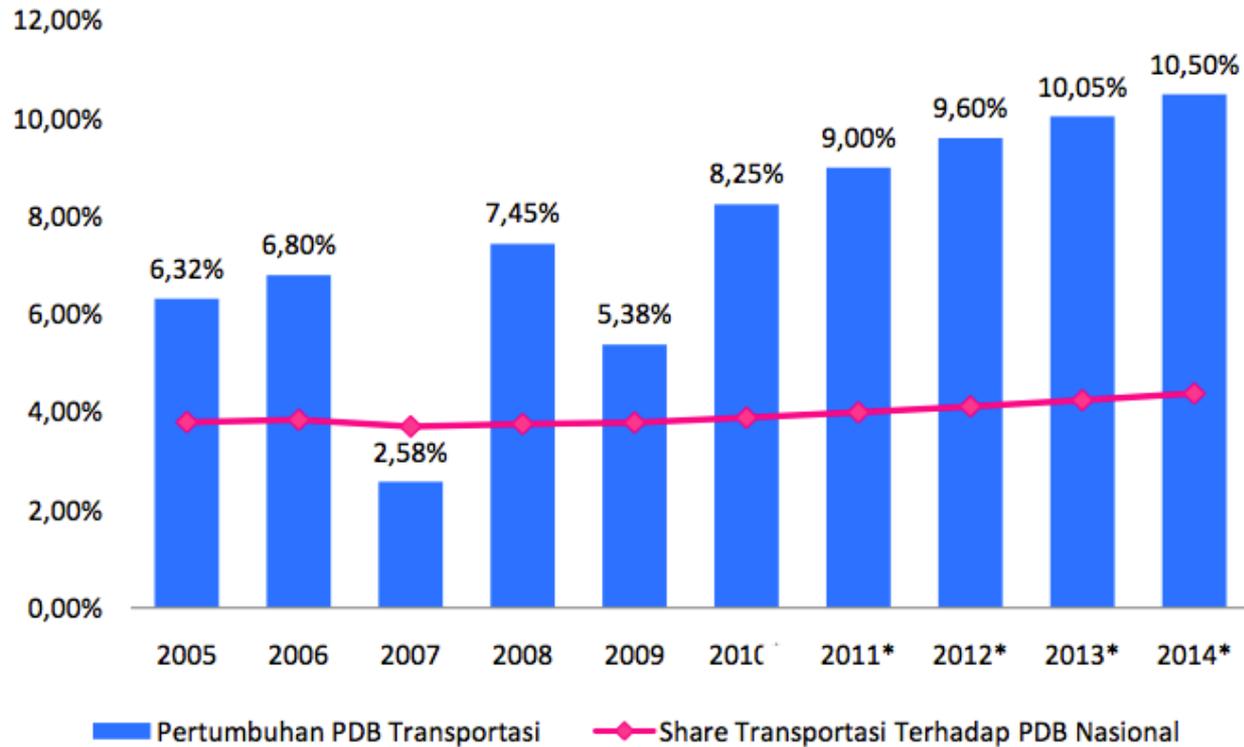
TRANSPORTASI dan KONEKTIVITAS

VISI	Jaringan transportasi darat, laut dan udara yang menunjang pertumbuhan dan pemerataan pembangunan
INDIKATOR KEBERHASILAN	<ul style="list-style-type: none">• Tingkat konektivitas pembangunan yang tinggi• Kontribusi maksimal sektor transportasi pada PDB
KONDISI PEMUNGKIN	<ul style="list-style-type: none">• Sistem aturan yang mendukung strategi pembangunan sektor transportasi nasional• Keterlibatan swasta secara konsisten dan signifikan pada moda transportasi nasional disertai insentif bagi investasi swasta di sektor transportasi
PERIODE TURBULENSI	PERIODE TRANSFORMASI
<ul style="list-style-type: none">• Percepatan pembangunan (penambahan / perbaikan) infrastruktur jaringan transportasi modern, multimoda dan saling terhubung• Perbaikan sistem dan perbaikan teknologi pengelolaan transportasi dan perhubungan	<ul style="list-style-type: none">• Efisiensi dan modernisasi transportasi yang berkelanjutan• Pengembangan transportasi massal perkotaan yang ramah lingkungan

Gambaran Konseptual Transportasi Indonesia yang Integratif, Berdaya Saing dan Memberdayakan



KONTRIBUSI SEKTOR TRANSPORTASI PADA PDB

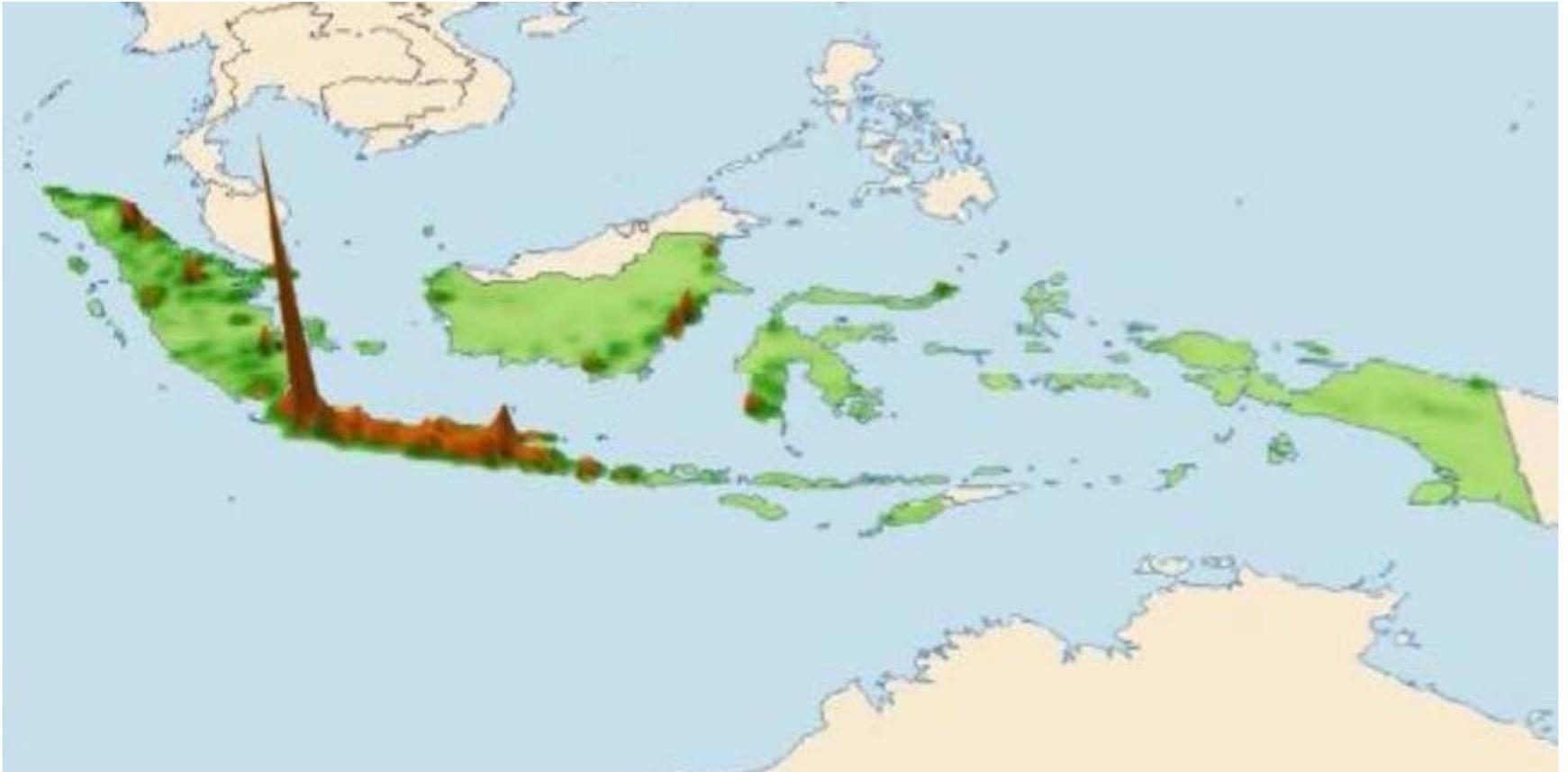


Sumber: Kementerian Perhubungan

INFRASTRUKTUR

VISI	Infrastruktur yang menopang, melejitkan dan pemeratakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
INDIKATOR KEBERHASILAN	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi secara signifikan• Pertumbuhan ekonomi yang merata proporsional
KONDISI PEMUNGKIN	<ul style="list-style-type: none">• Kebijakan tata ruang yang berbasis ekosistem dan mendukung arah pembangunan nasional• Arah kebijakan pembangunan infrastruktur yang komprehensif, terpadu dan berkeadilan• Iklim investasi yang kondusif, dukungan kebijakan dan insentif serta alokasi APBN yang memadai
PERIODE TURBULENSI	PERIODE TRANSFORMASI
<ul style="list-style-type: none">• Percepatan pembangunan infrastruktur utama pendukung pertumbuhan ekonomi• Pembangunan infrastruktur pendukung: infrastruktur pengelolaan sumber daya air, perumahan, layanan pendidikan, kesehatan dan keagamaan, layanan pos dan perbankan, jaringan telekomunikasi, dll.	<ul style="list-style-type: none">• Peningkatan investasi dan peran serta swasta dalam pembangunan infrastruktur• Pembangunan infrastruktur desa dan daerah tertinggal• Perbaiki kebijakan tata ruang dan pertanahan pada tingkat nasional, pulau dan daerah

KETIMPANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI



Sumber: Domestic Connectivity Initiative, WB 2010

PERTUMBUHAN EKONOMI TIAP SEKTOR

GDP GROWTH BY SECTOR (2010 SERIES)

Sectors	2010	2011	2012	2013	2014	2015*
Agriculture, forestry & fishery	3.53	3.96	4.59	4.20	4.18	3.80
Mining and Quarrying	4.10	4.29	3.02	1.74	0.55	-2.32
Manufacturing industry	3.79	6.26	5.62	4.49	4.63	3.87
Electricity and gas	8.09	5.69	10.06	5.23	5.57	1.55
Water, waste management, cesspit and recycling	6.74	4.73	3.34	4.06	3.05	2.27
Construction	6.84	9.02	6.56	6.11	6.97	6.04
Wholesale & retail trade, cars & motorcycles reparations	9.08	9.66	5.40	4.71	4.84	3.66
Transportation and warehousing	7.14	8.31	7.11	8.38	8.00	6.35
Accommodation, food and beverages	6.31	6.86	6.64	6.80	5.91	3.56
Information and communication	14.86	10.02	12.28	10.39	10.02	10.53
Finance and insurance	5.68	6.97	9.54	9.09	4.93	7.57
Real estate	8.72	7.68	7.41	6.54	5.00	5.26
Business services	8.37	9.24	7.44	7.91	9.81	7.36
Public adm., defense, and compulsory social security	7.89	6.43	2.13	2.38	2.49	4.71
Education	11.79	6.68	8.22	8.20	6.29	5.92
Health and social activities	5.90	9.00	7.97	7.83	8.01	7.34
Other services	7.94	8.22	5.76	6.41	8.92	8.00
Gross domestic product	6.38	6.17	6.03	5.58	5.02	4.71

*First quarter (January-March)

Sources: BPS-Statistics Indonesia.

EFISIENSI SUMBERDAYA dan PENGELOLAAN SAMPAH

VISI	Pemanfaatan sumberdaya dengan bijaksana, nirsampah dan berwawasan lingkungan
INDIKATOR KEBERHASILAN	<ul style="list-style-type: none">• Penurunan kerusakan lingkungan hidup dan penurunan emisi karbon dampak pembangunan ekonomi• Kenaikan tingkat produktivitas sumberdaya
KONDISI PEMUNGKIN	<ul style="list-style-type: none">• Peraturan lingkungan hidup yang mendukung efisiensi sumberdaya dan pengelolaan sampah / limbah hasil produksi• Adanya komitmen dunia usaha secara nasional, regional dan lokal atas pengelolaan sumberdaya yang bijaksana dan efisien• Kemampuan untuk menetapkan agenda, sasaran, dan indikator peningkatan efisiensi sumberdaya serta penghematan biaya• Insentif (dan disinsentif) bagi pelaku pengelolaan limbah industri• Disusunnya program dan kampanye nasional yang konsisten untuk membentuk pengertian dan perilaku dalam pemanfaatan sumberdaya dan pengolahan sampah / limbah• alokasi APBN yang memadai

PERIODE TURBULENSI	PERIODE TRANSFORMASI
---------------------------	-----------------------------

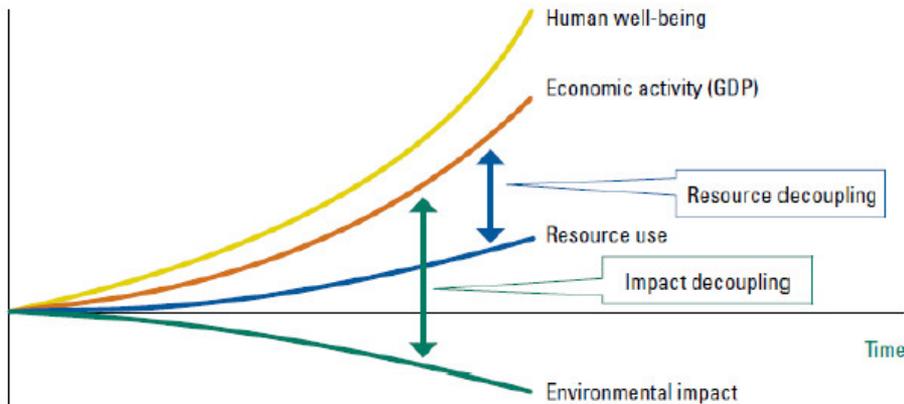
<ul style="list-style-type: none">• Pemanfaatan sumberdaya industri secara efisien dan menyeluruh• Adopsi dan perluasan penyebaran adaptasi teknologi pengelolaan limbah dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah yang bernilai guna• Pengelolaan sampah / limbah industri dan sampah rumah tangga secara berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Adaptasi penuh teknologi dan inovasi pemanfaatan sumberdaya dan pengelolaan sampah / limbah• Perubahan paradigma dalam pemanfaatan sumberdaya dan pengelolaan sampah / limbah
--	--

DOUBLE DECOUPLING

Konsep double decoupling: secara bersamaan mengurangi volume penggunaan sumberdaya dan meredam dampak lingkungan

Decoupling: doing more with less

Decoupling human development and economic growth from escalating resource use and environmental degradation



- Resource decoupling: less resource use per unit of output
- Impact decoupling: less environmental impact per unit of output

Sources: International Resource Panel / Fischer-Kowalski, M./Swilling, M. (2011) *Decoupling Natural Resource Use and Environmental Impacts from Economic Growth*. Nairobi: UNEP

Sumber: www.ecologic.eu

Resource efficiency underpins Green Economy

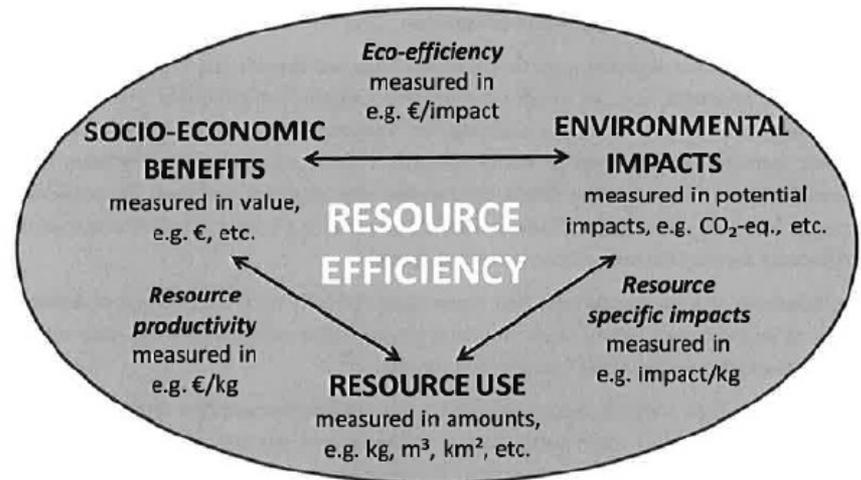


Figure 5: The three indicator categories needed to measure resource efficiency

Source: "Assessment of RE Indicators and Targets – final report, EC DG Environment, 6 February 2012